

**PENERAPAN METODE BRAINSTORMING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH AL-I'DADIYAH
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

Khoirun Nisa¹, Wahyudi², Miftachul Choir³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

neesaalkhoirot@unwaha.ac.id; wahyudi@unwaha.ac.id

Abstract

Fiqh lessons are integrated between the life of the world and the hereafter. This study aims to determine the understanding of improvement, supporting factors and inhibiting factors of fiqh using the Brainstorming method at Madrasah Aliyah Al 'Dadiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. This research is a descriptive qualitative research. To obtain the data needed in research, researchers used observation, interviews, and documentation. The results of the research on the Brainstorming method are effective in teaching and learning activities because they are able to increase deep understanding and memory of the material that has been studied, because they are active in voicing opinions. Between listening and speaking, students will understand better by expressing their own opinions, because it is in accordance with the thoughts of each student. The advantages of Brainstorming are being able to make students more active in expressing their opinions according to what they understand, while the disadvantages of students in this method are that they do not immediately know whether their opinion is right or wrong. Then the increase in students' understanding of fiqh subjects in the Brainstorming method can be seen from the results of distributing questionnaires to students, and based on the results that the average student is able to apply the Brainstorming method to fiqh subjects, because the Brainstorming method helps students to easily absorb subjects.

Keywords : *Brainstorming Method; Understanding of learners; Fiqh Lesson*

Abstrak: Pelajaran fiqh terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemahaman peningkatan, faktor pendukung dan faktor penghambat fiqh dengan menggunakan metode Brainstorming di Madrasah Aliyah Al 'Dadiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Penelitian yang dilakukan ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian metode Brainstorming efektif dalam kegiatan belajar mengajar karena mampu meningkatkan pemahaman dan ingatan yang mendalam mengenai materi yang telah dipelajari, karena aktif menyuarakan pendapat. Antara mendengar dan berbicara, peserta didik akan lebih paham dengan menyatakan pendapatnya sendiri, karena sesuai dengan pemikiran dari setiap siswa.

Kelebihan Brainstorming mampu menjadikan siswa lebih aktif menyatakan pendapatnya sesuai apa yang dipahaminya, sedangkan kekurangan peserta didik pada metode ini yakni peserta didik lama mendapatkan hasilnya apakah sudah benar apa salah. Kemudian peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih pada metode Brainstorming dapat diketahui dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik, dan berdasarkan hasilnya yakni rata – rata peserta didik mampu menerapkan metode Brainstorming pada mata pelajaran fiqih, karena dengan metode Brainstorming membantu siswa untuk mudah menyerap mata pelajaran.

Kata Kunci : Metode Brainstorming ; Pemahaman Peserta Didik ; Pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Metode *Brainstorming* ini pertama kali diterbitkan oleh Alex F. Osborne dalam bukunya “*Applied Imagination*”. *Brainstorming* adalah sebuah cara untuk mengumpulkan banyak ide dari berbagai orang dalam waktu yang singkat. Metode ini sering digunakan untuk memecahkan masalah kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lain (Utara, 2021)

Metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dimana peserta didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide-ide mengenai suatu masalah tanpa adanya penilaian dari peserta lain (Labahi, 2019)

Pada dasarnya *Brainstorming* adalah salah satu bentuk diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang muncul dari para siswa (Tampubolon, 2020)

Brainstorming atau curah pendapat adalah proses terjadinya setiap orang dalam suatu kelompok untuk menyatakan pendapatnya masing – masing dengan waktu yang tidak lama (Sani, 2019)

Menurut Roestiyah Metode *Brainstorming* adalah bagaimana seorang pendidik memberikan persoalan kepada siswa. Tujuan dari pendidik ini agar siswa menyatakan pendapat masing – masing sesuai pemikiran siswa, sehingga persoalan yang harus dipecahkan segera terselesaikan. Solusi dari guru yakni menyepakati salah satu jawaban dari siswa. (K, n.d.)

Sehubungan ini dinyatakan bahwa menyatakan pendapat masing – masing adalah metode belajar yang membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu persoalan yang diberikan pendidik kepada peserta didik kepada peserta didik. Dimana permasalahan itu harus dipecahkan secara bersama – sama. Setiap peserta didik yang terlibat dalam kelompok

diskusi, wajib menyatakan pendapatnya sesuai pemikiran peserta didik. Kemudian pendapat yang sudah dinyatakan masing – masing peserta didik dianalisis, kemudian digunakan untuk memecahkan masalah dalam diskusi kelompok (Darningwati et al., 2020)

Menurut Indihadi tujuan dari metode ini adalah melatih pikiran siswa untuk merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan berpikir seseorang bisa dilatih dan ditingkatkan (D, 2018)

Menurut Firdaus dan Amin pengertian metode curah pendapat *Brainstorming* adalah suatu teknik kreativitas, yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok (D, Amin dan A, 2017)

Metode *Brainstorming* adalah kegiatan pembelajaran dilakukan dikelas. Peserta didik bebas pada waktu menyatakan pendapat sesuai dengan pemikiran masing – masing peserta didik. Setiap siswa tidak Setiap peserta didik tidak boleh mengkritik peserta didik yang lain atas jawaban yang telah dinyatakan masing – masing peserta didik. Bagian terakhir dari pembelajaran dengan menerapkan metode ini, yakni peserta didik dan guru menganalisis dari seluruh jawaban dari peserta didik. Untuk menyepakati jawaban yang tepat untuk dijadikan solusi permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas (Siregar, 2019)

Menurut Situmorang, dkk adapun manfaat dari metode *Brainstorming* adalah jika pemecahan masalah tidak dapat terpecahkan dengan cara konvensional, maka *Brainstorming* dapat menjadi metode untuk menindaklanjuti pemecahan masalah, dan mengembangkan berpikir kritis dan kreatif (Situmorang et al., 2022)

Sedangkan manfaat dari penerapan metode *Brainstorming* sebagai berikut:

Peserta didik menyatakan pendapatnya masing – masing. Setelah itu guru menyimpulkan pendapat dari semua peserta didik. guru mengambil kesimpulan, pernyataan mana yang tepat untuk solusi dari masalah yang diberikan oleh guru. Manfaat utama dari penerapan metode *Brainstorming* ini adalah guru menampung banyak pendapat dari semua siswa, agar siswa menambah pengetahuan yang luas.

Metode ini menjadikan siswa memiliki lebih luas ilmu, karena metode ini menekankan siswa untuk bisa berpikir cepat dalam menanggapi masalah. Dan dengan siswa menyatakan pendapatnya secara bebas, otomatis ilmu setiap siswa lebih luas.

Membuat rancangan yang baik dalam pembelajaran agar bisa untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas dengan metode *Brainstorming*. (Sugiyono, 2013)

Menurut Sihite metode *Brainstorming* bertujuan untuk mengumpulkan beberapa pendapat untuk memilih suatu pernyataan sebagai jawaban yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. (dkk. p Sihite, 2017)

Proses pembelajaran pada dasarnya memerlukan dua arah yaitu pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran dua arah ini akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif, dimana pendidik memberikan materi dengan benar dan tepat kepada peserta didik, dan dinamis, dimana proses pembelajaran semakin maju dan tidak hanya terfokus kepada satu topik pembahasan saja atau itu-itu saja. Sehingga, proses pembelajaran ini baik pendidik maupun peserta didik secara bersama-sama memainkan peran untuk menghasilkan pembelajaran yang sukses dan berhasil (Husna et al., 2021)

Berdasarkan pemaparan pernyataan diatas maka metode *Brainstorming* ini mampu melatih peserta didik untuk lebih berani menyatakan pendapatnya sesuai dengan apa yang dipahami dalam mengikuti mata pelajaran dikelas. Peserta didik yang termasuk pendiam akan tertarik untuk menyatakan pendapatnya sesuai kemampuan peserta pendiam tersebut. Peserta didik yang pendiam otomatis lebih tertarik dalam mata pelajaran fiqih dengan metode *Brainstorming* karena seorang guru yang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas tidak akan menyalahkan dan membenarkan secara langsung kepada seluh peserta didik yang ada didalam kelas karena seorang guru menampung terlebih dahulu seluruh pendapat dari peserta didik yang lain.

Peneliti dalam pemilihan judul ini dikarenakan pada Madrasah Aliyah ini sebagian besar berasal dari pondok pesantren. Pada pondok pesantren diterapkan pula metode pembelajaran semacam *Brainstorming*, yang biasa disebut Batsaul Masail, dalam kegiatan tersebut para siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah bab fiqih. Sehingga dengan peneliti mengambil judul penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih Madrasah ini, peneliti dapat mencapai tujuan peneliti dalam meneliti tugas akhir ini yakni pertama peserta didik bisa mencapai pemahaman fiqih dengan mengimplementasikan metode *Brainstorming*, kedua siswa dapat mengalami peningkatan pemahaman fiqih dengan mengimplementasikan metode *Brainstorming* dan yang ketiga peserta didik dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat matapelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Brainstorming* karena menurut peneliti sangat efektif,

dikarenakan pada pondok pesantren sebagian besar peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya, sesuai apa yang peserta didik pahami terutama pada mata pelajaran fiqih.

METODE

Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data. mengantifikasikan data hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah di dapat. Oleh karena itu peneliti tidak menganalisis angka-angka dengan demikian tidak berarti peneliti asing dengan angka-angka apabila diperlukan pada peneliti yang menerapkan metode penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi perlu menjelaskan penjelasan berupa angka – angka seperti presentasi sederhana, tetapi presentasi sederhana tersebut bukan dari data yang paling penting dalam penelitian peneliti. (Afrizal, 2016)

Pada suatu penelitian pasti mempunyai proses pengolahan suatu data ditempat penelitian yang ditempati seorang peneliti. Pengolahan data adalah suatu proses terkonep dengan baik agar mendapatkan sebuah informasi yang nantinya akan diolah dan dikembangkan dalam proses penelitian kualitatif. Peneliti mendapatkan data untuk menyelesaikan penelitian ini yakni dengan cara mewawancarai, mengobservasi dan yang terakhir mendokumentasi. Wawancara adalah yang harus dilaksanakan para peneliti yang bertujuan untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui subjek dari tempat yang dilakukan penelitian. untuk menyelesaikan tugas akhir ini peneliti mewawancarai wakil kurikulum sekolah, pendidik fiqih dan siswa. Observasi merupakan kegiatan yang harus dijalankan peneliti bertujuan mendapat data dengan teknik meneliti tempat dan data data yang diperlukan oleh peneliti, sedangkan dokumentasi merupakan termasuk kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh bukti berupa foto agar bisa mengetahui bahwasannya peneliti benar – benar melakukan penelitian di tempat tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 20 Juni 2023 sampai tanggal 9 Juli 2023. Sehingga penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama 20 hari. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Idadiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

HASIL

Metode *Brainstorming* ini pertama kali diterbitkan oleh *Alex F. Osborne* dalam bukunya “*Applied Imagination*”. *Brainstorming* adalah sebuah cara untuk mengumpulkan banyak ide dari berbagai orang dalam waktu yang singkat. Metode ini sering digunakan untuk memecahkan masalah kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lain (Utara, 2021). Metode *Brainstorming* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Peserta didik bebas untuk menyatakan pendapat sesuai dengan pemikiran masing – masing peserta didik. Setiap siswa tidak Setiap peserta didik tidak boleh mengkritik peserta didik yang lain atas jawaban yang telah dinyatakan masing – masing peserta didik. Bagian terakhir dari pembelajaran dengan menerapkan metode ini, yakni peserta didik dan guru menganalisis dari seluruh jawaban dari peserta didik. Untuk menyepakati jawaban yang tepat untuk dijadikan solusi permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas. (Siregar, 2019)

Menurut Pemilu Arman Labahi tujuan dari penerapan metode *Brainstorming* untuk melatih peserta didik untuk menyatakan pendapatnya sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh setiap peserta didik. Setelah pendapat tersebut terkumpul, maka guru wajib memberikan kesimpulan kepada peserta didik. Jawaban mana yang akan menjadi solusi dari persoalan yang diberikan oleh guru kepada siswa. (Labahi, 2019)

Cara belajar mengajar mata pelajaran fiqih adalah metode yang dituju para guru dalam menyampaikan kepada peserta didik hukum – hukum islam. Pada kegiatan belajar mengajar diperlukan metode agar disampaikan ke peserta didik pada suatu hari nanti akan menjadi referensi untuk kehidupansehari - harinya. (Rizqillah, 2019)

Fiqih secara bahasa merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran secara mendalam itu menggunakan akal. Samsul Munir Amin menyatakan fiqih itu ilmu yang menjelaskan aturan syariah yang masih ada kaitannya dengan amaliah dalam islam yang ada dalil – dalil yang sudah benar. (Rizqillah, 2019). Jadi fiqih dapat disimpulkan bahwasannya pembahasan fiqih sangat banyak. Fiqih membahas tentang hukum – hukum islam dan aturan – aturan yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari. (Rizqillah, 2019)

Pembelajaran fiqih di kelas bertujuan untuk siswa lebih mengerti dan mengaplikasikan dalam kehidupan, tata cara beribadah sesuai syariah (Rizqillah, 2019).

1. Subjek

Subjek dari mata pelajaran fiqih:

- a. Fiqih ibadah, terdiri dari: memberikan penjelasan tentang bagaimana tentang rukun islam yakni: langkah – langkah bersuci, shalat, puasa, zakat ,dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, terdiri dari: cara menentukan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitanan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam .(Rizqillah, 2019)

Pemahaman Fiqih dengan menggunakan metode *Brainstorming* di Madrasah yang dilakukan oleh peneliti ini, Kegiatan belajar di kelas dengan menerapkan metode curah pendapat, siswa dapat lebih paham untuk menyatakan pendapat. Permasalahan tentang materi fiqih dimana guru memberikan permasalahan, kemudian permasalahan fiqih tersebut dipecahkan seluruh peserta didik yang ada di kelas, peserta didik yang melakukan pembelajaran fiqih wajib menyatakan pendapat sesuai apa yang dipahami oleh setiap siswa.

Pembelajaran fiqih bisa meningkatkan pemahaman siswa, karena peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri. Karena antara mendengar dan berbicara peserta didik akan lebih paham dengan mengeluarkan pendapatnya sendiri, karena sesuai dengan pemikiran dari setiap peserta didik tanpa pengaruh dari pemikiran peserta didik yang lain, sehingga peserta didik leluasa untuk mengutarakan pendapatnya sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut. Suatu pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung , berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat menggunakan menggunakan metode *Brainstorming*.

Faktor pendukung dari metode ini yaitu lebih nyaman dengan metode ini, karena peserta didik bisa mengeluarkan pendapat sesuai apa yang peserta didik pahami, bukan apa yang peserta didik lihat dan dengarkan. Sehingga peserta didik leluasa untuk menjawab pertanyaan dari guru atas permasalahan yang diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan metode pembelajaran Fiqih di Madrasah ini.

Adapun faktor penghambat pada proses pembelajaran pasti ada, karena semua kegiatan belajar mengajar tidak selalu lancar. Berikut ini faktor penghambat dari metode pembelajaran *Brainstorming*.

Menurut Roestiyah beberapa kelemahan metode *Brainstorming* sebagai berikut:

1. Waktu yang diberikan guru kepada siswa tidak maksimal, sehingga hasilnya tidak maksimal
2. Peserta didik yang tidak pintar tidak bisa menyeimbangkan peserta didik yang pintar.
3. Pembicaraan dalam menerapkan metode ini, sebagian besar hanya untuk peserta yang rajin
4. Siswa lama mengetahui jawaban benar atau salahnya
5. Masalah lebih menjurus ke banyak hal (Labahi, 2019)

Faktor penghambat dari metode *Brainstorming* yang diterapkan di sekolah ini yaitu anak-anak harus ada pendampingnya dan ada yang membenarkan, karena tidak hanya berani berbicara dan berani berpendapat, tetapi harus ada pendampingnya dan istilah di sekolah di lingkungan Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yaitu musohihnya. Karena mereka kalau berpendapat hanya dengan akalunya maka seperti pembelajar filsafat karena hanya menggunakan akalunya.

Tabel 1 hasil dari angket pernyataan peserta didik dapat dinyatakan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Presentase
1.	Peserta didik merasa senang mengikuti mata pelajaran fiqh dengan menerapkan metode <i>Brainstorming</i>	53,3%
2.	Peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dalam menggunakan metode <i>Brainstorming</i> dalam mata pelajaran fiqh	51,1%
3.	Peserta didik merasa sangat aktif pada pembelajaran fiqh dengan metode <i>Brainstorming</i>	77,7%
4.	Peserta didik merasa lebih mudah menguasai mata pelajaran fiqh dengan metode <i>Brainstorming</i>	77,7%
5.	Bagi saya model pembelajaran <i>Brainstorming</i> sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran fiqh	85,5%
6.	Peserta didik mampu memahami materi lebih cepat dengan menerapkan metode <i>Brainstorming</i>	66,6%
7.	Peserta didik lebih berani menyatakan pendapatnya setelah menerapkan metode pembelajaran metode <i>Brainstorming</i>	57,7%
8.	Metode <i>Brainstorming</i> ini mampu membantu peserta didik yang tidak berani menyatakan pendapatnya menjadi berani menyatakan pendapatnya	62,2%
9.	Metode ini meningkatkan pemahaman yang signifikan bagi peserta didik	65,5%
10.	Peserta didik lebih semangat belajar setelah menerapkan metode <i>Brainstorming</i>	84,4%

Berdasarkan hasil angket, maka peneliti menyatakan pada pernyataan pertama hasil presentasinya 53,3% dengan pernyataan peserta didik merasa senang dengan mengikuti mata pelajaran fiqih dengan menerapkan metode *Brainstorming*. Pada pernyataan kedua 51,1% dengan pernyataan peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dalam menggunakan metode *Brainstorming* dalam mata pelajaran fiqih. Pada pernyataan ketiga 77,7% dengan pernyataan peserta didik merasa lebih aktif dalam mata pelajaran fiqih dengan metode *Brainstorming*. Pada pernyataan keempat 77,7% dengan pernyataan peserta didik merasa lebih mudah menguasai mata pelajaran fiqih dengan metode *Brainstorming*. Pada pernyataan kelima 85,5% dengan pernyataan Bagi saya model pembelajaran *Brainstorming* sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran fiqih. Pada pernyataan ke enam 66,6% dengan pernyataan peserta didik mampu memahami materi lebih cepat dengan menerapkan metode *Brainstorming*. Pada pernyataan ke tujuh 57,7% dengan pernyataan peserta didik lebih berani menyatakan pendapatnya setelah menerapkan metode pembelajaran metode *Brainstorming*. Pada pernyataan ke delapan 62,2% dengan pernyataan Metode *Brainstorming* ini mampu membantu peserta didik yang tidak berani menyatakan pendapatnya menjadi berani menyatakan pendapatnya. Pada pernyataan ke sembilan 65,5% dengan pernyataan Metode ini meningkatkan pemahaman yang signifikan bagi peserta didik. Pada pernyataan ke sepuluh 84,4% dengan pernyataan peserta didik lebih semangat belajar setelah menerapkan metode *Brainstorming*.



Gambar 1 Wawancara Kepada guru fiqih Bapak Haris Bahriawan, S. P.d,

Dari dokumentasi diatas yang didapat dari peneliti setelah peneliti melakukan penelitian, maka seorang peneliti mendapatkan hasil bahwasannya metode *Brainstorming* dapat memahami siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah ini. Penelitian ini dilakukan peneliti pada tanggal 20 juli 2023 di kantor guru putra di Madrasah Aliyah Al – Idadiyah ini.

PEMBAHASAN

Metode *Brainstorming* merupakan salah satu cara mendapatkan sejumlah ide yang mudah dan menyenangkan para pesertanya. Pada dasarnya *Brainstorming* adalah salah satu bentuk diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang muncul dari para siswa (Tampubolon, 2020)

Metode *Brainstorming* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Peserta didik bebas untuk menyatakan pendapat sesuai dengan pemikiran masing – masing siswa. Setiap siswa dilarang mengkritik peserta didik yang lain atas jawaban yang telah dinyatakan masing – masing peserta didik. Bagian terakhir dari pembelajaran dengan menerapkan metode ini, yakni peserta didik dan guru menganalisis dari seluruh jawaban dari peserta didik. Untuk menyepakati jawaban yang tepat untuk dijadikan solusi permasalahan dari masalah yang telah ditanggapi seluruh peserta didik di kelas.(Siregar, 2019)

Metode *Brainstorming* adalah pembelajaran yang dilakukan dikelas. Peserta didik bebas menyatakan pendapat sesuai dengan pemikiran masing – masing peserta didik. Setiap siswa tidak Setiap peserta didik tidak boleh mengkritik peserta didik yang lain atas jawaban yang telah dinyatakan masing – masing peserta didik. Bagian terakhir dari pembelajaran dengan menerapkan metode ini, yakni peserta didik dan guru menganalisis dari seluruh jawaban dari peserta didik. Untuk menyepakati jawaban yang tepat untuk dijadikan solusi permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas (Siregar, 2019)

Menurut Pemilu Arman Labahi tujuan dari penerapan curah pendapat merupakan untuk menguras pemikiran dari peserta didik, belajar dalam menanggapi permasalahan yang dinyatakan pengajar kepadanya (Labahi, 2019)

Menurut Indihadi tujuan dari metode ini adalah melatih pikiran siswa untuk merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan berpikir seseorang bisa dilatih dan ditingkatkan (D, 2018)

Mata pelajaran Fiqih ini memiliki ciri khas dari mata pelajaran yang lain, mata pelajaran ini lebih terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga dalam merumuskan Perencanaan pembelajaran. Pembelajaran Fiqih ini bertujuan agar peserta didik mengalami meningkatkan kepercayaan dan peningkatan iman kepada Allah SWT, untuk melaksanakan ibadah. Sehingga menjadikan siswa untuk menjadi insan yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Hasil Metode *Brainstorming* yakni dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Seperti (1) keterampilan intelektual,(2) strategi kognitif, (3) efektif, dan (4) psikomotor atau keterampilan.

Pelajaran Fiqih mestinya harus berbeda dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran Fiqih, guru harus lebih terampil dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran, maka disinilah peran guru untuk memahami kompetensi pedagogik. Ditinjau berdasarkan aspek materi, guru harus mampu mengembangkan materi Fiqih bukan hanya dipahami dalam pengetahuan, tetapi materi tersebut harus bisa diamalkan. Dengan menerapkan metode *Brainstorming* dalam pelajaran fiqih, akan membuat pembelajaran yang efektif jika digunakan di dunia Pendidikan. Metode *Brainstorming* ini tidak hanya membuat siswa untuk aktif dalam belajar dikelas, tetapi metode ini dapat dijadikan acuan siswa lebih kreatif untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas.

Peningkatannya siswa dalam pembelajaran fiqih ini dapat di amati berdasarkan hasil dari presentase diatas, setelah diberikan permasalahan oleh guru kepada siswa. Yakni diberikan oleh peneliti, kepada siswa yang ada disekolah. Pada bagian ini dapat dilihat di bagian hasil pada tabel 1.1.

Kekurangan dan kelebihan dari metode *Brainstorming* dalam mata pelajaran fiqih ini yakni Adapun faktor penghambat pada proses pembelajaran pasti ada, karena semua kegiatan belajar mengajar tidak selalu lancar. Berikut ini faktor penghambat dari metode pembelajaran *Brainstorming*.

Menurut Roestiyah kekurangan dari metode ini yakni:

1. Waktu yang diberikan guru kepada siswa tidak maksimal, sehingga hasilnya tidak maksimal
2. Peserta didik yang tidak pintar tidak bisa menyeimbangkan peserta didik yang pintar
3. Pembicaraan dalam menerapkan metode ini, sebagian besar hanya untuk

peserta yang rajin

4. Siswa lama mengetahui jawaban benar atau salahnya
5. Masalah lebih menjurus kebanyakan hal (Labahi, 2019)

Faktor pendukung dari pembelajaran Fiqih sekolah ini yaitu lebih nyaman dengan metode *Brainstorming* ini, karena siswa bisa mengeluarkan pendapat sesuai apa yang siswa pahami, bukan apa yang siswa lihat dan dengarkan. Sehingga siswa leluasa untuk menjawab pertanyaan dari guru atas permasalahan yang diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan metode pembelajaran Fiqih ini di sekolah ini.

Metode *Brainstorming* yaitu metode yang lebih mengutamakan banyaknya pendapat atau gagasan siswa tentang suatu permasalahan kontroversial yang berikan oleh guru saat proses pembelajaran di dalam kelas. Namun, akibatnya pada metode *brainstroming* ini saat siswa menyampaikan pendapat atau gagasan-gagasannya, siswa lain tidak boleh menyanggah atau menyalahkan pendapat yang disampaikan oleh temannya dan hanya menerima pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh temannya walaupun pendapat atau gagasan-gagasan dari temannya itu belum tentu benar.

Keutamaan metode ini adalah setiap peserta didik harus mampu dalam memanfaatkan kapasitas dari otak masing – masing peserta didik untuk menjabarkan suatu pendapat yang diperoleh dari pemikiran masing – masing peserta didik. Sehingga dapat mengetahui seberapa luas pemikiran untuk menyatakan pendapatnya masing – masing setiap siswa. (Putri et al., 2023).

Dengan menerapkan metode ini maka siswa dituntut untuk menyatakan pendapatnya. Jadi semua pemikiran dikerahkan untuk memberikan solusi masalah yang diberikan guru kepada siswa untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Metode ini sangatlah cocok untuk dijadikan acuan dalam mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa dalam menyatakan pendapatnya masing – masing. (Putri et al., 2023)

Peningkatan hasil motivasi belajar memantapkan hubungan sosial dengan teman sebaya dalam layanan klasikal pada siswa kelas IX D SMP Negeri 10 Kota Probolinggo melalui angket motivasi belajar dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar dalam mengalami peningkatan setelah guru BK menerapkan model pembelajaran *Brainstorming*. Peningkatan ini dipresentasikan siswa yang termasuk motivasi belajar kriteria tinggi pada siklus I

sebanyak 20,69% dan pada siklus II meningkat menjadi 62,07%. jumlah siswa yang termasuk motivasi belajar kriteria sedang pada siklus I sebanyak 79,31% dan pada siklus II menjadi 37,93%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih di madrasah ini.. Setelah peneliti mendapatkan data diatas: 1) Kegiatan belajar mengajar Fiqih yang diterapkan di MAI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yakni sangatlah efektif. Karena metode *Brainstorming* ini sangat cocok untuk diterapkan. Karena dengan perannya metode *Brainstorming* ini yang mampu mengutarakan pendapat masing-masing peserta didik, 2) Karena metode ini bisa dilakukan untuk peserta didik. Karena sangat memudahkan peserta didik untuk menyatakan pendapat sesuai apa yang dipahami masing - masing peserta didik di MAI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih dengan metode *Brainstorming* ini yakni pasti ada. Karena disetiap metode pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Dan ini tidak perlu untuk di takuti, karena jika tidak ada kedua faktor tersebut maka tidaklah wajar, karena setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas pasti ada kekurangan dan kelebihanannya masing – masing. Kelebihan dari pembelajaran *Brainstorming* yakni bisa mendukung siswa untuk termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran karena siswa leluasa dalam menyatakan pendapatnya. Untuk faktor penghambat yakni peserta didik bisa lebih mengevaluasi bagaimana caranya agar lebih bisa menyesuaikan dengan apa yang diterapkan di metode *Brainstorming* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed)* . PT Rajagrafindo Persada.
- D, Amin dan A, F. (2017). *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. Jurnal Pendidikan Sejarah, 5(2) Firdaus, A. Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Menulis Persuasif Siswa Kelas VIII SMPN 15 Sukabumi. Basastra, 8 (2).*
- D, I. (2018). Pembelajaran Menulis Berbasis “Brainstorming”. *Indonesian Journal of Primary Education, 2 (2). Journal of Primary Education, 91.*

- Darningwati, D., Lestari, Y., & Sulisty, B. (2020). KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS TEKS BERITA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 52–66.
- dkk. p Sihite. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV, AIDS, dan NAPZA) di SMK Swadaya Kota Semarang, 5(4). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 237–246.
- Husna, E. U., Anshori, M., & Nisa', K. (2021). Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok. *Journal of Education and Management Studies*, 4(1), 51–58.
- K, R. N. (n.d.). No Title. In *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Labahi, P. A. (2019). Penerapan Metode “Brainstorming” pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ecosystem*, 19(1), 1–9.
- Putri, L. E., Fitri, H., Matematika, P., Islam, U., & Syech, N. (2023). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. 5(2), 191–203.
- Rizqillah, M. M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 35.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siregar, M. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Situmorang, M., Sihombing, E., Aditya, W., Shafira, D., & Sinaga, P. (2022). Perancangan Mesin Pengupas dan Pengiris Singkong Otomatis dengan TALENTA Conference Series Perancangan Mesin Pengupas dan Pengiris Singkong Otomatis dengan Metode Brainstorming. 5(2). <https://doi.org/10.32734/ee.v5i2.1610>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Data primer dan data sekunder...
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(3), 238–246. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i3.20795>
- Utara, U. S. (2021). Perancangan Sensor Sepatu Portable untuk Penyandang Tunanetra dengan Metode Brainstorming TALENTA Conference Series Perancangan Sensor Sepatu Portable untuk Penyandang Tunanetra dengan Metode Brainstorming. 4(1), 0–6. <https://doi.org/10.32734/ee.v4i1.1239>